

ABSTRAKSI

Konseling adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk menolong orang lain dalam suatu relasi yang terbentuk. Secara profesional aktivitas konseling ini dilayani oleh seorang konselor sebagai seseorang yang ahli akan kejiwaan manusia. Di dalam kehidupan sehari-hari konseling sering ditemui dalam bentuk lain seperti ngobrol (*chatting*) dengan seseorang yang dipercaya.

Sistem ini mengimplementasikan kemampuan konselor dalam membantu konseli untuk mengenali masalah mereka, membantu mengenal kepribadiannya, dan sedapat mungkin menyarankan sebuah solusi bagi masalah konseli. Sistem akan melayani berbagai proses konseling dengan cara bercakap-cakap dengan *user* (konseli) dalam percakapan teks (*text chatting*) hingga pada akhirnya *user* dapat mengenal permasalahannya (*problem*) dan jika ternyata permasalahan tersebut terdaftar pada *knowledge base* sistem, maka sistem akan menyarankan sebuah solusi. Sistem akan memanfaatkan kata-kata pada kalimat *user* untuk memprediksi permasalahan, belajar memperbaiki kesalahan dalam memprediksi, dan menambah pengetahuan. Permasalahan yang dikenali oleh sistem adalah permasalahan yang tersimpan berdasarkan pengalaman sistem melayani konseling (*experience case*). Oleh karena itu sistem ini menggunakan metode *Case-Based Reasoning* dan pengklasifikasian dalam mengenali permasalahan.

Kalimat bahasa Indonesia sehari-hari memiliki bentuk yang sangat variatif. Penggunaan kata yang sama pada kalimat user untuk kasus yang berbeda memberikan dampak yang sangat berarti bagi proses pembelajaran sistem. Oleh karena itu keberhasilan prediksi pada proses prediksi permasalahan bergantung pada proses pembelajaran sebelumnya. Respon kalimat user yang berbentuk naratif sangat efektif dalam memberikan informasi yang dibutuhkan bagi sistem pada proses prediksi masalah. Diagnosa kondisi psikis user pada awal konseling membuat proses prediksi permasalahan dengan kemungkinan variasi kalimat yang beragam menjadi konvergen.